

EFEKTIVITAS PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MENGURANGI PERILAKU BULLYING DI SD INPRES ENAKTER

Maria Kami¹, Sudarwanti Nababan²

mbonggymerry@gmail.com¹

Universitas Nusa Nipa

ABSTRAK

Bullying merupakan suatu Tindakan agresif yang biasanya dilakukan seseorang untuk mengintimidasi orang lain yang dinilai paling lemah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman dan mengurangi perilaku bullying di SDI Enakter. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Enakter, Kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka. Selama 3 bulan (Maret sampai Juli). Responden penelitian bersumber seluruh anggota peserta Psikoedukasi yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksperimen pre test dan posttest dengan desain one group. metode eksperimen memiliki ciri khas yaitu adanya pemberian manipulasi atau perlakuan. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner. respon penelitian bersumber seluruh anggota peserta Psikoedukasi yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menemukan bahwa psikoedukasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dan penurunan Tindakan bullying pada siswa/I SDI Enakter dengan nilai sig. 000 < . 0,05. Yang menemukan adanya perbedaan setelah memberikan psikoedukasi. Oleh karena itu, psikoedukasi memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan mengurangi Tindakan kekerasan pada siswa/siswi SDI Enakter.

Kata Kunci: bullying, pemahaman, perilaku, siswa/I, Psikoedukasi.

ABSTRACT

Bullying is an aggressive action that is usually carried out by someone to intimidate others who are considered the weakest. The purpose of this study was to determine the effectiveness of psychoeducation in increasing understanding and reducing bullying behavior at SDI Enakter. This research was conducted at SDI Enakter, Waiblama District, Sikka Regency. For 3 months (March to July). The research respondents were all members of the Psychoeducation participants, totaling 30 people. This research method uses qualitative experimental research methods pre test and posttest with one group design. experimental methods have the characteristic of providing manipulation or treatment. Data collection techniques using questionnaires. research responses are sourced from all members of the Psychoeducation participants totaling 30 people. The results of the study found that psychoeducation has a significant effect on understanding and reducing bullying actions in Enakter Elementary School students with a sig value. 000 < . 0,05. Which found a difference after providing psychoeducation. Therefore, psychoeducation has effectiveness in increasing understanding and reducing acts of violence in SDI Enakter students.

Keywords: bullying, understanding, behavior, students, psychoeducation.

PENDAHULUAN

Anak merupakan awal dari rangkaian keputusan yang sangat menentukan masa depan sebagai bentuk kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penyiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik jasmani, Rohani, sosial dan berakhlak mulia. Setiap anak berhak memperoleh kehidupan yang layak, tumbuh dan kembang secara optimal serta memperoleh perlindungan penuh. Perlindungan tersebut dimaksudkan untuk melindungi anak-anak yang tereksplotasi secara ekonomi dan seksual, anak-anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, minuman

alcohol dan psikotropika, serta anak-anak yang menjadi korban perdagangan manusia yang menjadi korban kekerasan fisik dan mental, kekerasan seksual dan anak-anak yang dianiaya, terlupakan. Anak menurut undang-undang No. Perpres 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan (Latifa & Novika 2018: 45).

Belakangan ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Di Media atau televisi, kita lihat kasus-kasus kekerasan di masa anak-anak seperti kekerasan fisik, verbal, dan emosional yang sering disebut dengan bullying. Bullying adalah suatu bentuk kekerasan di mana paksaan psikologi atau fisik yang dilakukan terhadap seseorang atau kelompok orang yang lebih lemah oleh orang atau sekelompok orang lain yang memiliki kekuasaan (Zakiyah, dkk. 2018). Fenomena ini muncul dalam interaksi sosial antara orang-orang yang seumurannya. anak-anak (terutama di masa akhir kanak-kanak) dan remaja menghabiskan waktu untuk bermain dan belajar. menurut Olweus (dalam Wolke & Lereya, 2015), bullying adalah perilaku kekerasan atau berbahaya (baik secara fisik mampu secara kata-kata) yang berulang kali dan disengaja dilakukan oleh teman sebaya dan melibatkan hilangnya keseimbangan kekuatan antara korban dan penyerang. Menesini dan Salmivalli (2017) menambahkan bahwa ketimpangan kekuasaan dapat berasal dari kekuatan fisik, status sosial dalam suatu kelompok, atau jumlah agresor dibandingkan dengan korban. faktor penyebab pelecehan antara lain: perbedaan kelas sosial (senioritas), status ekonomi, agama, gender, tradisi senioritas, keluarga yang disfungsi, situasi perselisihan atau diskriminasi di sekolah, ciri-ciri individu atau kelompok seperti dendam, cemburu, ingin menguasai korban dengan kekerasan, meningkatkan popularitas agresif di kalangan teman bermain, persepsi yang salah terhadap perilaku korban. (Astuti dalam Nauli. dkk., 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terlihat adanya teman yang suka mengolok-olok, suka memukul, menarik baju, mencaci maki, mengganggu teman disaat belajar, menyembunyi tas dan Sepatu teman, mengungkapkan Bahasa-bahasa kotor. Sering mengunci teman di toilet, mendorong teman, mengejek, mengucilan, mengancam, menyebar fitna, serta tiba-tiba menjauhi teman tanpa sebab akibat. Siswa yang menjadi korban sering merasa tidak nyaman untuk datang ke sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik. Hal tersebut sejalan hasil wawancara kepala sekolah beserta guru mengatakan bahwa siswa/ siswi sering melaporkan kepada guru bahwa ada teman yang memukul, menendang, memanggil menggunakan Bahasa-bahasa kotor, suka mengolok-olok teman yang dianggap lemah karena ada beberapa siswa merasa diri hebat dan kuat. Akibat dari perilaku tersebut korban mulai malas sekolah, prestasi mulai menurun, anak yang aktif dikelas menjadi pendiam. Siswa menjadi cemas, rendahnya kepercayaan diri sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Guru- guru turut mengakui bahwa lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif Ketika kasus bullying meningkat, menyebabkan korban kehilangan fokus dan motivasi untuk belajar.

Menurut Ken Rigby (dalam Diannita, dkk. 2023), Bullying adalah keinginan untuk menyakiti hati yang diungkapkan melalui tindakan yang menyebabkan seseorang menderita. tindakan ini dilakukan langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak tanggung jawab, sering diulang-ulang, dan dilakukan dalam keadaan senang-senang. Tanda-tandanya menunjukkan bahwa anak-anak yang ditindas mengalami kesulitan terintegrasi ke dalam masyarakat, takut ke gereja, dan tidak masuk sekolah. Kesulitan berkonsentrasi pada agama, kelas Kesehatan mental dan fisik akan berdampak jangka pendek dan Panjang. Dalam jangka waktu yang lama, anak yang menjadi korban perundungan akan menunjukkan gejala atau perilaku seperti ketakutan karena cedera, rasa

malu, atau kurang percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri pada anak akan menyebabkan kurangnya harga diri sehingga mempengaruhi kemampuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan tantangan dalam hidup.

Menurut Sukmawati, I. dkk. (2021), dampak dari bullying adalah menimbulkan emosi yang berlebihan, pengucilan, intimidasi, bahkan perilaku kriminal, dan lain-lain. Bagi korbannya, bullying dapat menimbulkan bahaya psikologis seperti depresi, kecemasan, fobia sosial dan rendahnya harga diri, bahkan bunuh diri. Korban juga cenderung membawa luka emosional, fobia sosial hingga dewasa, ketidakstabilan emosi karena merasa tidak nyaman, tindakan fisik juga menimbulkan bekas luka pada korban bullying. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Jelita, N. dkk. (2021), Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa perundungan, khususnya perundungan verbal seperti ejekan, penghinaan terhadap penyandang disabilitas, dan penghinaan terhadap orang tua, banyak terjadi di SDN Kedumundu Semarang. Penindasan nonverbal meliputi menendang, meninju, menarik pakaian, dan berkelahi. Penindasan relasional berbentuk pengucilan dan pengabaian. Bagaimana Penindasan Mempengaruhi Kepercayaan Diri: Beberapa korban penindasan menurunkan rasa percaya diri mereka, sementara yang lain mengalami penindasan sebagai bentuk latihan yang meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Menurut Kartika. Dkk. (2019) Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan menangani penindasan antara lain mengenali dan menyadari masalah yang ada, mengembangkan program intervensi, dan menciptakan suasana empati, kebaikan, dan kasih sayang terhadap orang yang menindas. Selain itu, komunikasi dengan orang terdekat, selain itu, komunikasi dengan orang-orang terdekat, khususnya keluarga, juga berperan sangat penting, terutama dalam mencegah terjadinya bullying. Namun bentuk pencegahan dan penanganan bullying masih belum terasa karena belum dilaksanakan. Tetapi dia mendapat konsekuensi nyata. Jadi yang terjadi adalah si pelaku akan merasa bangga pada orang asing seperti guru, siswa, orang tua, dan lain-lain. tidak akan melaporkan atau mencegahnya hanya merasa itu adalah tradisi saja. tindakan pencegahan dan penanganan bullying yang dapat dilakukan yakni dengan mengenali dan menyadari permasalahan yang ada, menyusun program intervensi, menciptakan adanya iklim empati, kebaikan dan kasih sayang, serta orang sekitar. Selain itu, komunikasi dalam lingkup orang paling dekat yaitu keluarga sendiri, disana memiliki peranan yang sangat besar khususnya untuk pencegahan dalam perbuatan bullying Namun, bentuk pencegahan dan penanggulangan bullying masih belum terasa karena belum mendapatkan konsekuensi yang nyata. Maka yang akan terjadi adalah pelaku merasa bangga karena pihak outsider seperti guru, murid lain, orang tua dan sebagainya tidak melaporkan ataupun mencegah dan hanya merasa bahwa ini adalah sebuah tradisi yang wajar. Untuk mencegah masalah tersebut kami berinisiatif untuk memberikan Psikoedukasi Tentang Bullying Pada siswa/I di SD INPRES ENAKTER". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi perilaku bullying di SDI Enakter. Strategis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang persiapan yang terdiri dari perizinan, koordinasi, menyiapkan alat dan bahan. Pelaksanaan berupa pre test, psikoedukasi, meditasi, dan pemberian post test. Penutup pemberian pamphlet psikoedukasi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Enakter, Kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka. Selama 3 bulan (Maret sampai Juli). Responden penelitian bersumber seluruh anggota peserta Berjumlah 30 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pre-test dan post-test dengan desain one group. Metode eksperimen memiliki ciri

khass yang memberikan manipulasi atau perlakuan (partisti & Yuwono, 2018). Perlakuan yang terdokumentasi mencakup pemahaman, jenis, dampak, peran dan strategis yang diambil dalam kasus bullying. Psikoedukasi dilaksanakan dengan metode eksplanatori yaitu pemberian materi lisan dengan tujuan agar setelah pemberian materi siswa dapat memahami materi yang diberikan (Amin & Sumendap, 2022). Teknik pengumpulan menggunakan angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif meliputi uji normalitas dan uji T. Untuk menyimpulkan kegiatan hasil penerapan psikoedukasi adalah peningkatan pemahaman dan penurunan perilaku bullying. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu mengambil Tindakan lebih lanjut untuk terus mendidik siswanya agar terhindar dari perilaku bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan untuk mencegah kondisi atau gangguan psikologis pada suatu kelompok atau masyarakat (Aji, dkk. 2022). Definisi tersebut merupakan bagian dari tujuan penerapan psikoedukasi berupa meminimalisir dan mencegah Tindakan bullying. Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang terjadi berulang kali melalui kekerasan fisik atau emosional yang dilakukan oleh individu atau sekelompok anak kepada anak lainnya (Surfiani dan Sari, 2017). Oleh karena itu, diharapkan dari psikoedukasi ini, setelah melaksanakan psikoedukasi siswa dapat mengenal dan memahami perilaku bullying, dampak dari bullying, peran dan Solusi penanganannya serta perubahan perilaku menjadi lebih baik sebagai pelaku jadilah teman yang penuh kasih sayang.

Untuk mengetahui efek atau dampak dari melakukan kegiatan Psikoedukasi yang telah diberikan dengan menggunakan analisis pre dan post tes. Kegiatan yang dilakukan kepada seluruh siswa/ siswi SDI Enakter yang berjumlah 47 orang tetapi yang memberikan pre dan post tes berjumlah 30 orang dengan kriteria siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi dari pertanyaan tersebut. Tes yang di diberikan berupa pre test yang Dimana memberikan tes sebelum melakukan kegiatan psikoedukasi dan post tes yang diberikan sesudah melaksanakan kegiatan psikoedukasi. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut normal peneliti melakukan uji normalitas.

Tabel 1

Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pre test	.937	30	.073
post test	.948	30	.084

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal karena adanya nilai nilai sig. Hasil pretest memiliki nilai .073 > .05 dan hasil post tes .084 > 0.05 dari hasil menyatakan bahwa data yang disebarkan kepada siswa/ siswi SDI Enakter normal.

Tabel 2

Uji Paired samples T-tes

	Statistic	df	p
Pretest posttest		12.105	30
			.000

Berdasarkan hasil uji paired sample t test diatas, diperoleh nilai sig. 000 < . 0.05, Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. melakukan psikoedukasi antara hasil pre test dan posttest. Hal ini sebanding hasil penelitian Ahda,

dkk. (2022), hasil uji paired sample senilai sig. $0.000 < 0.05$ yang disimpulkan adanya perbedaan antara pre dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman dan mengurangi perilaku bullying di SD Inpres Enakter. Psikoedukasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan menurunkan mengurangi Tindakan kekerasan siswa melalui bullying (Irwanti & Hag, 2023).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Jafar. dkk. (2023), dengan Topik yang diangkat adalah "Efektifitas Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying". Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi mempunyai dampak yang signifikan dalam memperluas pengetahuan siswa tentang bullying. Studi lain oleh Mahan et al. (2022), berjudul "Program psikoedukasi untuk memperluas pengetahuan tentang pencegahan bullying di kalangan remaja". Hasilnya, program psikoedukasi berpotensi meningkatkan kesadaran pengetahuan siswa dan guru untuk mencegah perundungan. Menurut Kumara et al. (2019), peserta intervensi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bullying. Setelah dilakukan psikoedukasi, peserta akan dapat memahami bentuk-bentuk perilaku bullying dan akibat yang ditimbulkannya, serta mengetahui tindakan apa yang harus diambil di kemudian hari jika mengamati perilaku bullying. Berdasarkan intervensi tersebut maka intervensi SDI Enakter memberikan dampak positif bagi sekolah. Peserta akan dapat memahami apa yang dimaksud dengan bullying, ciri-ciri pelaku dan korban bullying, upaya penanggulangannya, dan dalam hal ini bantuan psikologis awal yang dapat diberikan kepada korban bullying (Aso, dkk. 2021).



Gambar 1: penulis memberikan materi terkait bullying

Psikoedukasi diterapkan untuk mencegah perilaku bullying dengan membangun pengetahuan bahwa bullying adalah perilaku tercela (Iswan & Royanto, 2019). Materi psikoedukasi disediakan berdasarkan pengertian bullying, faktor-faktor bullying, bentuk – bentuk atau jenis – jenis bullying, dampak bullying, cara mengatasi bullying dan cara mencegah terjadinya perilaku bullying. Setelah memberikan materi adanya Berpartisipasilah dalam sesi tanya jawab dan berikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman yang relevan perilaku bullying. Siswa/siswi merasa perilaku tersebut sering mereka alami. Beberapa subjek mengatakan bahwa mereka pernah menjadi pelaku dan ada juga mengatakan bahwa merekalah yang menjadi korban atas perilaku teman mereka yang menganggap dirinya hebat. Siswa yang mengalami perilaku bullying berupa mengalami perilaku bullying secara verbal dan nonverbal. Menurut pendapat mereka bahwa mereka melakukan perilaku bullying dikarenakan mereka belum memahami mengenai perilaku bullying itu sendiri, tetapi dengan memberikan materi maka diharapkan agar siswa/

siswi mampu memahami dan menghindari perilaku bullying tersebut. Di akhir sesi, fasilitator melakukan kegiatan meditasi sederhana guna agar siswa/ siswi semakin sadar atas kesalahan dan perbuatan yang mereka lakukan selama ini. mengenai permasalahan tersebut. Adapun Upaya mengatasi Tindakan kekerasan (bullying), melalui Pendidikan karakter yaitu: (1) Hal ini dapat diartikan sebagai cara pendidik untuk mendisiplinkan siswa yang melakukan perilaku kekerasan melalui pengawasan dan tindakan dengan meningkatkan kontrol sosial. (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi pengampunan, dan (3) mengamalkan prinsip-prinsip nir-kekerasan. (4) Memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda. (5) meningkatkan dialog dan komunikasi dua arah antar siswa di sekolah; (6), Atas perkenan Kartarsi. (7), Upaya pencegahan perilaku kekerasan (bullying) di sekolah (Yuryanti, 2018). Dengan adanya kegiatan meditasi sederhana siswa/ siswi semakin terbuka dan memahami bullying dan merubah pola pikir mereka akan kedepannya lebih menghargai dan menghormati satu sama lain dimanapun mereka berada.



Gambar 2: penulis memberikan meditasi sederhana kepada siswa/siswi SDI Enakter

KESIMPULAN

Psikoedukasi tentang bullying yang dilaksanakan pada siswa/siswi SDI Enakter. Keterlibatan siswa terlihat melalui tercapainya tujuan yang meningkatkan pemahaman dan mengurangi perilaku bullying yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan rumah dan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil intervensi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan dan penurunan pemahaman perilaku bullying dikalangan siswa SDI Enakter. Oleh karena itu, psikoedukasi memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan mengurangi Tindakan kekerasan pada siswa/siswi SDI Enakter.

Oleh karena itu, sekolah harus memberikan pendidikan berkelanjutan sebagai upaya preventif dalam menghadapi bullying. Di sisi lain, harapan bagi peneliti selanjutnya adalah dapat memberikan psikoedukasi kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk siswa, anak remaja maupun orang dewasa dikarenakan perilaku bullying bukan hanya terjadi di sekolah tetapi di keluarga dan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Silviana, M., Wijaya, Y., Farahdiba, I., Sairah, & Apriliyani, R., Yuhanah, Arini, D. P., Fahlevi, R., & Sholichah, I. F. (2022). Psikologi Klinis. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amin, & Sumendap, L. Y. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Aso, L., Teambo, M., & Zahrani. (2021). Sosialisasi Peran Bahasa Daerah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Virus Corona. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1), 101–107.
- Diannita, A. dkk. (2023), Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Journal of Education Research. 4(1). 297-301.

- Iswan, A. H., & Royanto, L. R. (2019). Intervensi Perilaku Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Pelaku. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. (9)2, 122-134
- Irwanti, R. U., & Haq, A. H. (2023). Efektivitas Psikoedukasi dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Bullying pada Remaja. *JICOP: Journal of Islamic and Contemporary Psychology*. 3(1), 214-220.
- Jafar, E. dkk. (2023), efektivitas Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 3(1). 32-41.
- Jenita, N. dkk. (2021), Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 11(2). 231-140). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Kartika, K. dkk. (2019), Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 17 (01). 55-66. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>.
- Kurmala, O. dkk. (2019), Psikoedukasi Untuk Menurunkan Perilaku Bullyng Dan Pembentukan Kader Anti-Bullying Di SD Y. Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9 “Pemukiman Cerdas dan Tanggap Bencana” Yogyakarta, 24 Oktober 2019 Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian. 27-37.
- Latifa, K & Novika, D. (2018), Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana kekerasan berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. *Artikel Perlindungan Hukum Terhadap Anak*. 1 (1). 43 - 51. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/lontarmerah/article/view/240>.
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying Bagi Remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196-202.
- Sukmawati, I. dkk. (2021), Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*. 126 -144.
- Sufriani, & Sari, eva purnama. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VIII(3) <https://doi.org/ISSN 2087-2879>.
- Pratisti, W., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi EKsperimen: Konsep, Teori, Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, H. Nauli, F & Novilinda, R. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/187389-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-per.pdf>. Diakses pada tanggal 13 September 2024.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100, 879-885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: The state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health, and Medicine*, 22(51), 240-253. DOI: 10.1080/13548506.2017.1279740.
- Yuryarti. (2018), Mengatasi Bullyng Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*. 9(1). 52-57.
- Zakiah, E. dkk. (2018), Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(3). 265-279.